UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS I DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN METODE *ACTION LEARNING* DI MIN NGAWEN GUNUNGKIDUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
SUTOYO
07480021-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sutoyo

Nomor Induk : 07480021 – E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Unit Kerja : MIN Ngawen Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 April 2010

Yang menyatakan

SUTOYO

NIM. 07480021 – E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sutoyo
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas.Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sutoyo
NIM : 07480021 – E
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan kemampuan siswa Kelas I dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning* di MIN Ngawen Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kepada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatinnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2010
Pembimbing

Dra. Siti Fatonah, M.Pd
NIP. 150292287

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 1636 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS I DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN METODE *ACTION LEARNING* DI MIN NGAWEN GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sutoyo

NIM : 07480021-E

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 4 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Siti Fatonah, M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508200604 2013

Yogyakarta, 21 Mei 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

" Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberap derajat. "

(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

" Buahnya adab ialah akal yang sempurna, dan buahnya ilmu ialah amal shaleh"[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta : Gema Insani, 1998)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran IPA di MIN Ngawen. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program studi kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Siti Fatonah, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Sekolah beserta Ibu guru MIN Ngawen Gunungkidul
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyadari, skripsi masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saya tidak menutup kemunginan adanya kritik dan saran yang membangun, guna menyempurnakan karya penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi berbagai pihak. Amin.

Yogyakarta, 3 April 2010
Yang menyatakan

Sutoyo
NIM. 07480021 – E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUTOYO. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode *Action Learning* Di MIN Ngawen Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penenlitian ini adalah idealnya anak yang memiliki intelegensi bagus ia juga mempunyai prestasi dan sikap yang bagus terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, pada kenyataannya ada siswa yang memiliki prestasi Ilmu Pengetahuan Alam kurang bagus. Oleh karena itu, saya perlu mengadakan penelitian, mengenai PTK (penelitian tindakan kelas).

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek siswa kelas I di MIN Ngawen Gunungkidul. Fokus pada penelitian ini adalah penggunaan metode *Action Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan memelihara lingkungan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa implementasi tindakan kelas berupa penggunaan metode *Action Learning* dapat meningkatkan kemampuan memelihara lingkungan. Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, maka dilakukan proses pengkajian berdaur terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (scting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar di alam terbuka. (2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru banyak melibatkan siswa untuk aktif mengamati lingkungan yang bersih dan yang tidak bersih, lalu siswa mencatatnya dan mempraktekkan membersihkan lingkungan. (3) Dengan metode *Action Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Ilmu Pengetahuan Alam, *Action Learning* , kemampuan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK viii

HALAMAN DAFTAR ISI ix

HALAMAN DAFTAR TABEL xi

HALAMAN LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penulisan 6

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian 6

G. Kajian Pustaka 7

H. Landasan Teori 10

I. Metode Penelitian 16

J. Sistematika Pembahasan Skripsi 24

BAB II GAMBARAN UMUM MIN NGAWEN GUNUNGKIDUL 26

A. Letak dan keadaan Geografis 26

B. Sekilas Sejarah berdirinya MIN Ngawen Gunungkidul 28

C. VISI dan MISI 30

D. Keadaan Guru, Staf, Tata Usaha, dan Siswa 34

E. Keadaan Sarana dan Prasarana 42

F. Keadaan siswa dan situasi Pembelajaran di kelas 1 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE ACTION LEARNING **47**

A. Konsep dan Rancangan Pembelejaran IPA dengan Metode Action Learning..... 47

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Metode Action Learning..... 55

C. Hasil Belajar Siswa dengan Metode Action Learning 61

BAB I V PENUTUP **68**

A. Simpulan 68

B. Saran 69

C. Kata penutup 70

DAFTAR PUSTAKA **72**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **74**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Guru MIN Ngawen Menurut Jenis Kelamin,Status Kepegawaian, dan Ijazah Tahun 2008 / 2009..... 34

Tabel 2 : Data keadaan Guru MIN Ngawen Gunungkidul Tahun 2008 / 2009..... 35

Tabel 3 : Data Staf Tata Usaha Menurut Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Data Ijazah, Tahun 2008 / 2009 36

Tabel 4 : Data Staf Tata Usaha MIN Ngawen Tahun 2008 / 2009 36

Tabel 5 : Data Perkembangan Jumlah Siswa MIN Ngawen 41

Tabel 6 : Data Jumlah Siswa MIN Ngawen Tahun 2008 / 2009 41

Tabel 7 : Data Siswa Kelas 1 MIN Ngawen Tahun 2008/2009 "Menurut Jenis Kelamin dan Usia" 44

Tabel 8 : Data Keadaan Wali Murid Kelas 1 " Menurut Pendidikan Dan Pekerjaan "..... 45

Tabel 9 : Pokok-pokok Rencana Kegiatan 48

Tabel 10 : Pokok-pokok Rencana Kegiatan..... 49

Tabel 11 : Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian..... 50

Tabel 12 : Anggapan dasar siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 53

Tabel 13 : Tempat belajar yang paling disenangi siswa..... 54

Tabel 14 : Keinginan siswa menggunakan Metode Action Learning..... 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel 15 : Data hasil test awal (pre – test) Memelihara Lingkungan siswa kelompok A..... 110

Tabel 16 : Data hasil test awal (pre – test) Memelihara Lingkungan siswa kelompok B..... 111

Tabel 17 : Hasil post test dengan menggunakan tes lesan memelihara lingkungan pada kelas I (21 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan Metode Action Learning..... 112

Tabel 18 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *X* 113

Tabel 19 : Mencari Mean, Deviasi Standar, Dan Standar Error Dari Mean Variabel Y..... 115

Tabel 20 : Menghitung Koefisien Korelasi " r" Product Moment yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variable X dan Y dengan menggunakan diagram korelasi (Scater Diagram) siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul..... 117

Tabel 21 : Hasil post test dengan menggunakan tes lesan memelihara lingkungan pada kelas I (21 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan metode yang ditetapkan guru..... 119

Tabel 22 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *X* 120

Tabel 23 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *Y* 122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 24 : Menghitung Koefisien Korelasi " r" Product Moment yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variable X dan Y dengan menggunakan diagram korelasi (Scater Diagram) siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul..... 124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Setting Penelitian.....	74
Lampiran 2	:	Pedoman Pengumpulan Data	76
Lampiran 3	:	Pedoman Wawancara	77
Lampiran 4	:	Catatan Lapangan 1.....	79
Lampiran 5	:	Catatan Lapangan 2	81
Lampiran 6	:	Angket	82
Lampiran 7	:	Catatan Lapangan 3 Siklus I kelompok A.....	86
Lampiran 8	:	Catatan Lapangan 4 Siklus II kelompok A	88
Lampiran 9	:	Catatan Lapangan 5 Siklus I kelompok B.....	90
Lampiran 10	:	Cacatan Lapangan 6 Siklus II kelompok B	92
Lampiran 11	:	Cacatan Lapangan 7.....	94
Lampiran 12	:	Cacatan Lapangan 8.....	95
Lampiran 13	:	Cacatan Lapangan 9.....	96
Lampiran 14	:	Cacatan Lapangan 10.....	97
Lampiran 15	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
Lampiran 16	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	101
Lampiran 17	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	104
Lampiran 18	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
Lampiran 19	:	Data hasil test awal (pre – test) Memelihara Lingkungan siswa Kelompok A.....	110
Lampiran 20	:	Data hasil test awal (pre – test) Memelihara Lingkungan siswa Kelompok B.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 21 : Hasil post test dengan menggunakan tes lesan memelihara lingkungan pada kelas I (21 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan Metode Action Learning..... 112

Lampiran 22 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *X* 113

Lampiran 23 : Mencari Mean, Deviasi Standar, Dan Standar Error Dari Mean Variabel Y..... 115

Lampiran 24 : Menghitung Koefisien Korelasi " r" Product Moment yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variable X dan Y dengan menggunakan diagram korelasi (Scater Diagram) siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul..... 117

Lampiran 25 : Hasil post test dengan menggunakan tes lesan memelihara lingkungan pada kelas I (21 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan metode yang ditetapkan guru..... 119

Lampiran 26 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *X* 120

Lampiran 27 : Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel *Y* 122

Lampiran 28 : Menghitung Koefisien Korelasi " r" Product Moment yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

variable X dan Y dengan menggunakan diagram korelasi (Scater Diagram) siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul..... 124

Lampiran 29 : Gambar lokasi penelitian..... 126

Lampiran 30 : Gambar suasana pengisian angket..... 127

Lampiran 31 : Gambar suasana pembelajaran sebelum pebelajaran... 128

Lampiran 32 : Gambar suasana pembelajaran siklus I..... 129

Lampiran 33 : Gambar suasana pembelajaran siklus II..... 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MIN Ngawen adalah lembaga pendidikan formal yang berdiri tahun 1968 dan berada dibawah naungan Departemen Agama. MIN Ngawen telah mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur koordinasi kerja antara kepala sekolah, para guru, dan karyawan agar tidak terjadi ketimpangan dalam distribusi kerja sehingga terjadi pola kerja yang rapi.

MIN Ngawen terdiri dari 10 kelas dengan perincian kelas I ada 2 kelas, kelas II ada 2 kelas, kelas III ada 2 kelas, kelas IV ada 2 kelas, kelas V ada 1 kelas, kelas VI ada 2 kelas, dengan diampu oleh 17 guru dengan perincian guru PNS ada 9 orang dan GTT ada 8 orang.

Pembelajaran IPA di Indonesia saat ini perlu penyesuaian diri dengan dua perkembangan tuntutan masyarakat yang sangat mendasar.[2] Pertama : tuntutan perubahan tatanan masyarakat di era reformasi ini, yakni demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan pengetahuan alam. Kedua : tuntutan perkembangan global, yakni perlunya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan pengetahuan alam sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia mampu berperan dan bersaing dalam interaksi dengan masyarakat dan bangsa lain dalam pertahanan dunia yang semakin menyempit.

---

[2] Burhanudidin Tola dkk, *Standar Penelitian di Kelas*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003, hal : V-VI)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka dalam bidang pendidikan pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen telah terjadi perubahan yang sangat mendasar pula. Pertama : pengimplementasian konsep menejemen berbasis madrasah. Dengan pengimplementasian konsep ini, penyelenggaraan pendidikan pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen diharapkan akan lebih maju, dan pengolahan serta penggunaan metode di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen dapat disetujui dengan kondisi, tuntutan masyarakat lingkungan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik. Kedua : perubahan kurikulum, dari kurikulum yang berbasis kompetensi dan sampai pada KTSP. Dengan demikian penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan benar-benar dapat membuat peserta didik lebih mudah menerima, sesuai dengan kebutuhan siswa didik dan masyarakat lingkungannya.

Menurut Janice Van Cleve, bahwa belajar pengetahuan alam adalah merupakan pembelajaran mengasyikkan, dengan menggunakan metode prektek secara langsung.[3] Oleh karena itu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen sangat cocok dengan metode tersebut, karena disamping letak madrasah yang berada di pedesaan, yang sangat mudah memanfaatkan keadaan alam, juga menjadikan proses belajar mengajar yang bisa mengubah suasana baru alam terbuka.

Rebeca Treays, pengenalan Sains untuk pemula sangat dibutuhkan,[4] agar pada saatnya nanti anak merasa penasaran lagi tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan

---

[3] Janice Van Cleve, *Mengajar Keasyikan Sains*, (Bandung, Intan Sejati, 2004, hal : 7)
[4] Rebeca Treays, *Sains untuk Pemula*, (Jakarta, Pakar Raya, 2004, hal : 16)

Alam, dan juga tidak merasa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang asing.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen perlu mengubah metode yang selama ini diterapkan, mula-mula guru menyampaikan materi pembelajaran cukup di dalam kelas dengan panduan buku pegangan, yang kemudian siswa didik hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat. Siswa didik perlu diberikan metode *Action Learning* terjun ke alam terbuka dengan mengamati keadaan alam dengan dipandu oleh guru tentang pelajaran pengetahuan alam, yakni siswa didik diajak mengamati secara langsung keadaan alam yang sebenarnya. Siswa didik diajak mendatangi laboratorium yang telah tersedia alat peraga baik dari alat indera maupun alat-alat yang lain yang ada hubungannya dengan pengetahuan alam seperti kerangka manusia.

Pada tahun 2002, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen adalah salah satu dari sekolah dasar berciri khas Islam yang mendapatkan predikat madrasah unggulan juara kedua tingkat nasional yang sampai saat ini predikat tersebut masih melekat dihati guru dan masyarakat lingkungan. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen harus mampu mempertahankan ataupun meningkatkan kualitas madrasah termasuk siswa didiknya. Kualitas madrasah akan mampu apabila kualitas proses pembelajaran di dalam madrasah itu juga maju. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sudah mendapatkan perhatian, termasuk upaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peningkatan kemampuan kelas I dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :[5]

1. Penggunaan metode belajar mengajar yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan siswa karena jika tidak maka akan berakibat rendahnya mutu pembelajaran.
2. Selama ini siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dipergunakan, sehingga metode *Action Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa agar memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. Masih sedikit guru yang menggunakan metode *Action Learning*, sehingga siswa merasa kesulitan memahami pembelajaran pengetahuan alam yang nantinya diharapkan dapat lebih memahami setelah menggunakan metode tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Ahmad Nur Isalatsa, *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Poster Session Pada Sub Pokok Bahasa Sitem Peredaran Darah Pada Manusia Kelas VIII MTsN Prambanan Sleman*, (Yogyakarta, Program Studi pendidikan biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, .hal :5)

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah ini di buat untuk mempersempit ruang lingkup penelitian .

Penulis memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Pokok bahasan yang akan dipelajari adalah memelihara lingkungan.
2. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan berfikir yaitu pengetahuan, dan pemahaman.
3. Penerapan metode *Action Learning* pada pembelajaran IPA

Pembatasan masalah tersebut dilakukan keterkaitan dengan hal-hal yang kemungkinan besar dapat dilakukan oleh siswa, sehingga metode *Action Learning* dapat dilakukan sebagai tindakan perbaikan cara pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep dan rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning* bagi siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning* bagi siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Action Learning* bagi siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui konsep dan rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas I MIN Ngawen Gunungkidul dengan metode *Action Learning* kepada siswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas I MIN Ngawen Gunungkidul dengan metode *Action Learning* kepada siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Action Learning* bagi siswa kelas I MIN Ngawen Gunungkidul.

F. Kegunaan/manfaat penelitian

Adapun kegunaan/ manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Siswa Didik

   Penelitian akan berguna/bermanfaat bagi siswa didik, untuk meningkatkan kemampuan siswa didik kelas I dalam memelihara lingkungan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan materi lain yang terkait melalui berbagai metode, terutama metode Action Learning.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi Guru

Penelitian ini akan berguna/bermanfaat bagi guru, untuk memberikan informasi kepada guru dalam menyajikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan media yang menyenangkan dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan materi lain yang tepat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa didiknya, yaitu dari segi pengetahuan alamnya sehingga dapat membawa nama baik madrasah tersebut.

4. Bagi Pembaca

Setelah membaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dengan metode Action Learning yang diterapkan bagi siswa didik.

G. Kajian Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan segala permasalahannya telah banyak dikaji oleh para peneliti diantaranya studi yang dilakukan oleh Eneng Rihanah Kamilah, dalam skripsinya yang berjudul "Studi Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman DIY". Dalam penelitiannya, Eneng mengemukakan bahwa pembelajaran sains disusun berdasarkan pada format mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum

lokal yaitu kurikulum berbasis tauhid. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode dan media pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan kontektual, edukatif dan induktif, proses, inkuiri, rasional dan eksperimen, observasi, eksplorasi, penugasan dan CD Audio Visual.[6]

Studi yang kedua oleh Sri Windiharti, dalam skripsinya yang berjudul "Pengenalan dan Pemahaman Konsep-Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika) Dengan menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain Bagi Anak TK ABA Trisigan Bantul". Dalam penelitiannya Sri Windiharti mengemukakan bahwa pembelajaran sains dengan pengenalan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika) melalui metode bermain dapat dilakukan dengan cara memberikan media alat dan kondisi yang menyenangkan, memberikan motivasi, mengenalkan lingkungan tema dan nama-nama benda yang akan dipelajari.[7]

Studi yang ketiga dilakukan oleh Ulfatu Syarifah, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Belajar Biologi Dengan Model Pembelajaran Teks-Konteks Dan Teks pada Materi Jaringan Hewan Siswa kelas IX Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2004/2005". Dalam skripsinya saudari Ulfatu mengemukakan bahwa terdapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Eneng Rihanah Kamilah, *Studi Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman DIY*, (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal : 4)

[7] Sri Windiharti, *Studi Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman DIY*, (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal : 9)

perbedaan kompetensi belajar biologi siswa jika model pembelajaran teks-Konteks uji Wilcoxon Signed Ranks.[8]

Namun sejauh pengetahuan peneliti beberapa studi lapangan yang dilakukan para peneliti diatas dipandang masih belum penyentuh aspek minat siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri Ngawen Gunungkidul.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode *Action Learning* Di MIN Ngawen Gunungkidul" sangat perlu dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Ulfatu Syarifah, *Kompetensi Belajar Biologi Dengan Model Pembelajaran Teks-Konteks Dan Teks pada Materi Jaringan Hewan Siswa kelas IX Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2004/2005* (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Kalijaga, 2005, hal : 6)

H. Landasan Teori

1. Mengapa Kita Mengajarkan IPA

Menurut Lord Bullock, yang telah dicatat lagi oleh Rudi Budiman dengan judul bukunya Proses Ilmu Pengetahuan Alam, menganggap IPA sebagai suatu kebudayaan orang modern. Baginya IPA merupakan suatu proses terbuka sehingga imaginasi, hipotesis, kritik, dan kontroversi studi yang banyak berkaitan dengan manusia dan masyarakat, suatu studi yang memerlukan imaginasi, perasaan, pengamatan, dan juga analisis.[8]

2. Pengertian IPA

Pada dasarnya IPA suatu ilmu yang mempelajari gejala dan perubahan-perubahan alam. Perubahan-perubahan alam tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Dari tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut dapat kita renungkan dan dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga kita termasuk orang-orang yang bersyukur. Alam ini luas, kompleks dan menarik. Dengan keyakinan bahwa alam ini dapat dipahami, dapat dipelajari, termasuk mengajak anak untuk mengenalkan dan membiasakan diri anak untuk selalu belajar dengan alam. Dalam pengajaran IPA modern siswa harus diberi kesempatan untuk mengamati, bukan menghafal buku teks. Dalam hal ini kita harus membuat siswa menghargai ketidakteraturan IPA dan mengetahui bahwa teori itu merupakan spekulasi atau dugaan yang bila tidak sesuai dengan hasil

[8] Rudi Budiman, *Proses Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002, hal : 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengamatan, teori tersebut harus dimodifikasi atau dibuang. Siswa harus tahu bahwa tidak seorang pun yang tahu pasti. Bila kita dapat memberikan pandangan ini kepada siswa, mereka sudah belajar IPA, tetapi bila hanya memberikan fakta dalam teori-teori Newton, Boyle dan seterusnya, secara tidak langsung kita memberikan cara berpikir orang-orang pada abad pertengahan dan sebelumnya, dan siswa tidak belajar IPA.

3. Proses Pembelajaran

Perlu diketahui bahwa proses belajar sangat penting bagi perkembangan setiap orang, khususnya bagi anak-anak, melalui proses belajar seorang anak dapat menjadi pintar. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan proses belajar harus memperhatikan usia dan kemampuan seseorang dalam pembelajaran. Hasil proses belajar yang dapat dicapai oleh setiap individu dapat berbentuk ketrampilan (*psikomotor*), ilmu pengetahuan (*kognitif*), motivasi untuk melakukan sesuatu (*Afektif*). Komponen lain yang penting dalam proses belajar adalah mengajar, dan metode mengajar. Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan lingkungannya sehingga tercapai suatu proses belajar.

Adapun beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.[9]

a. Gagne

[9] Dadang Garnida Dkk, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002, hal : 55-56)

Belajar terjadi jika rangsangan bersama dengan isi rangsang mempengaruhi siswa, sehingga perilaku siswa berubah sebelum dipengaruhi rangsang dan setelah dipengaruhi rangsang.

b. Higlard dan Bower

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

c. Witherington

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa percakapan, sikap, kebiasaan kepandaian atau suatu perintah.

d. Morgan

Belajar adalah satu perubahan yang bersifast menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja dengan direncanakan dan ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.[10]

Mengajar bukan hanya sekedar proses memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowleage*) yang dimiliki guru kepada siswanya, tetapi lebih merupakan upaya bagaimana membelajarkan siswa, dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih didudukkan sebagai subjek, bukan sebagai objek, yang dapat diperlakukan semaunya oleh guru.[11]

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode secara Harfiah berarti "cara" adapun yang di maksud dengan metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.[12]

Menurut Guthrie yang disusun oleh Dadang Garnida, ada beberapa metode untuk mengubah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan, adalah sebagai berikut :[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 204, Hal :3)

[11] Ahmad Nur Tsalatsa, *Upaya peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Poster Seasion Pada Sub Pokok Bahasan System Peredaran Darah Pada Manusia Kelas VIII Mts N Prambanan Sleman* (Yogyakarta, Program Studi9 Pendidikan Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2008, Hal : 9)

[12] Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 204, Hal : 9)

1) Metode Reaksi Berlawanan (Incompotikle Respone Method)

Dasar pemikiran metode reaksi berlawanan adalah bahwa manusia merupakan organisme yang selalu bereaksi terhadap rangsang-rangsang.

2) Metode Membosankan (Exchhaustion Method)

Hubungan asosiasi antara rangsangan dengan reaksi pada tingkah laku yang buruk dibiarkan sampai kemudian menjadi bosan atas keburukannya.

3) Metode Mengubah Lingkungan (Change Of Environmental Method)

Adalah cara yang digunakan dengan memutuskan hubungan rangsang dengan respon yang buruk yang akan dihilangkan.

Metode merupakan salah satu dari empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Memilih dan menetapkan metode merupakan satu strategi pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap belajar mengajar memerlukan strategi untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Salah satu titik pusat yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru sebagai salah satu

---

[13] Dadang Garnida, *Belajar Dan Proses Berfikir*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002, halaman 55-56)

sumber belajar berkeinginan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa didik di kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru memilih metode yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kegiatan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika penetapan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan berlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Kelas yang kurang bergairah, dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran.

5. Memilih metode

Dengan memahami berbagai kemungkinan yang timbul di atas, guru dapat memilih suatu tindakan (treatment) yang dapat dikembangkan melalui pendekatan tertentu. Metode pembelajaran, model pembelajaran, alat peraga, atau alternative pilihan model-model pendekatan lainnya, yaitu dipercayai (diasumsikan) dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru secara nyata di kelas.

Sebagai contoh Action Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*.

Beberapa pengertian istilah tersebut adalah :

Susilo: penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran.[14]

Suharsimi: penelitian tindakan kelas artinya suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[15]

Suhardjono: penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti(atau dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.[16]

Menurut John Elliot: yang dikutip oleh Basuki Wibawa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

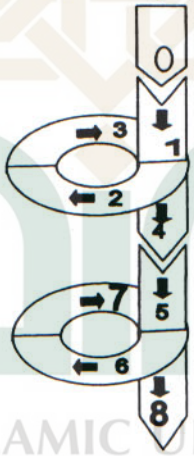
[14] Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta, Pustaka Book Publiser, 2007, hal : 16)
[15] Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Rineke Putra, 2007, hal: 3)
[16] Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta, 2007, hal :57)

[17] Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2004, hal: 5)

Untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian tindakan kelas, maka dilakukan proses pengkajian berdasar *(syelical)* terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah :

a. Perencanaan (*Planning*)
b. Melaksanakan tindakan (*Acting*)
c. Pengamatan (*Observating*)
d. Refleksi (*Reflecting*) dari hasil pengamatan

Dari siklus dasar ini, jika peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral keperencanaan berikutnya, berikut ini gambarnya :



Keterangan :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi I
4. Refleksi I
5. Rencana Terevisi I
6. Tindakan
7. Observasi II
8. Refleksi II

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

2. Setting Penelitian Dan Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunungkidul, tahun pelajaran 2008/2009. adapun subjek penelitian adalah kelas I jumlah siswa 21 anak didik yang terdiri dari 9 putra dan 12 putri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sumber Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber pada siswa, kolabolator, dan guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunungkidul.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini mencakup :

1) Data hasil belajar siswapada akhir siklus.
2) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasasarkan penelitian tindakan kelas.
3) Data hasil wawancara dengan siswa, kolabolator, dan guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunungkidul.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi artinya peninjauan secara cermat.[18] Observasi ini dengan kolabolator (guru mitra yang diminta membantu) yang akan mengamati proses pembelajaran dengan penawaran metode belajar, apa saja metode yang digunakan, bagaimana sikap siswa ketika mengikuti pelajaran, bagaimana peran guru dalam metode pembelajaran *Action Learning.*

[18] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia Edisi ketiga halaman : 794

Pengamatan dilakukan di luar kelas atau dari jarak jauh sehingga bersifat observasi non partisipan.

2) Wawancara

Guru mempersiapkan segala pertanyaan kepada siswa yang dianggap bisa memberi penjelasan yang telah berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.[19]

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data tentang gambaran umum MIN Ngawen Gunungkidul, dan data tentang prestasi belajar siswa serta data hasil pengamatan observer.

4) Tes/ Evaluasi

Tes adalah pertanyaan atau latihan ataupun alat lain yang dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan dasar, pencapaian prestasi atau bakat, yang dimilki oleh siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206

5) Angket/ Kuesioner

Angket/ Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan guna memperoleh data yang diperlukan secara tertulis dengan cara dan persyaratan yang digariskan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang keinginan siswa terhadap pembelajaran dan penggunaan metode *Action Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

6) Catatan Lapangan

Hal yang dilakukan atau dibuat oleh kolabolator yang melakukan pengamatan.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup penetapan fokus permasalahan dan perencanaan tindakan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, yang disertai observasi dan interpretasi *(observing)*, analisa dan refleksi *(reflecting)*, serta apabila perlu perencanaan tindak lanjut.

Prosedur dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

a. Perencanaan

Rencan tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari materi/ bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teknik dan instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahapan perencanaan ini.[20]

b. Tindakan

Tindakan dari scenario pembelajaran berlangsung di halaman kelas pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setiap hari Kamis dan Sabtu pada bulan Maret dan April 2009.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning*. Peneliti membuka pembelajaran dengan menggunakan memberi acuan terhadap kompetensi yang diharapkan, melakukan kegiatan inti dengan metode yang diterapkan dan menutup pembelajaran dengan menggunakan post test secara individu atau perwakilan.

c. Pengamatan

Pada saat berlangsung pengamatan kegiatan pembelajaran, kolabolator melakukan pengamatan non partisipan serta melakukan catatan dengan instrument yang telah dipersiapkan.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran, suasana pembelajaran, sikap peneliti (guru) dalam menyampaikan materi, dan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Basuki Wibowo, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta, Dirjen Dikdasmen,2004, hal: 25)

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti bersama kolabolator melakukan interprestasi data dan dilengkapi dengan wawancara kepada siswa tentang kesannya terhadap proses pembelajaran.

d. Refleksi

Merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Metode analisa data

Dalam penelitian tindakan kelas, ada 2 jenis yang akan dikumpulkan yaitu :

1) Data kuantitatif, yaitu data nilai hasil belajar siswa.
2) Data kualitatif, yaitu yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi, sikap, aktivitas, perhatian, antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Untuk data kuantitatif, analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran digunakan rumus statistik yaitu :

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan keterangan :

Mx = Mean yang dicari

Σx = Jumlah dari Skor-skor (nilai) yang ada

N = *Number of class*

a) Setelah mengetahui hasil akhir pembelajaran kemudian dilakukan pembuktian menggunakan rumus statistik tentang ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Metode *Action Learning*. Rumus statistik yang digunakan adalah :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan :

t_o = Angka atau koefisien yang melambangkan drajad perbedaan

$M_1 - M_2$ = Selisih mean dua kelompok sampel yang sedang diteliti

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan dua mean sampel

Untuk data kualitatif analisa data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

a) Reduksi data

b) Paparan data

c) Penyimpulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabtrasian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matrik, representasi grafis, dan sebagainya. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dan sajian yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.[21]

J. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan penelitian ini, perlu diuraikan sistematika pembahasannya yaitu :

Bab I Pendahuluan

Sebagai pendahuluan yang merupakan pembukaan dan dasar bagi proses penelitian, peneliti menguraikan hal-hal yang terkait dengan : analisis situasi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan serta daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* halaman : 19-20

Bab II Gambaran Umum MIN gawen Gunungkidul

Pada bab ini memuat tentang hal-hal yang terkait dengan objek penelitian yaitu lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunungkidul yang meliputi : letak dan keadaan geografis profil madraah, visi dan misi, dan situasi pembelajaran di kelas I.

Bab III Hasil PTK

Pada bab ini menguraikan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas terhadap objek penelitian di atas yang disusun sebagai berikut : konsep dan rancangan pembelajaran dengan metode *Action Learning*, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Action Learning*, hasil belajar siswa dengan metode *Action Learning*.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait serta kata penutup.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang : daftar pustaka, daftar lampiran, bukti seminar proposal, penunjukkan izin riset, permohonan izin riset, surat keterangan penelitian, kartu bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup penelitia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MILIK PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Action Learning* kepada siswa dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan metode *Action Learning* melibatkan siswa untuk mengamati lingkungan di alam terbuka. Siswa diajak ke kebun belakang sekolahan untuk mengamati langsung keadaan alam yang sebenarnya. Sehingga siswa dapat membedakan antara lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat, serta dapat mengetahui bagaimana cara memelihara lingkungan dengan baik.
2. Setelah metode pembelajaran diubah dengan menerapkan metode *Action Learning*, ternyata anak lebih antusias dan bersemangat, sehingga pembelajaran menjadi mengasyikkan dan menyenangkan. Dengan metode *Action Learning*, selain konsep dasar lebih tertanam. Hal ini bisa tampak pada skor nilai IPA siswa yang terus meningkat. Pada saat post test skor akhir tindakan siklus I adalah 55,714. Pada siklus II skor rata-rata adalah 72,14. Sehingga dapat disimpulakan bahwa mulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,426 %, yaitu dari skor rata-rata 55,714 menjadi 72,14. Penerapan *Metode Action Learning* mampu meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemampuan Pelajaran IPA siswa kelas 1 yang berupa perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

3. Metode *Action Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa berupa perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam memelihara lingkungan, sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *Action Learning*. Hal ini terlihat pada kelompok A yaitu kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning*, perbedaan hasil belajar sangat signifikan di mana terdapat derajat perbedaan pada t_o (*"t"* hasil perhitungan) sebesar 15,599, sedangkan kelompok B yaitu kelompok siswa yang melaksanakan dengan tanpa *Action Learning* atau pembelajaran dengan metode yang ditentukan oleh guru tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait, untuk perubahan dan perbaikan diantaranya adalah.

1. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru kelas perlu mengembangkan proses belajar mengajar yang menyenagkan serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengikuti metode yang diterapkan dan tempat belajar yang diinginkan, dan guru kelas perlu peka terhadap lingkungan madrasah. Hal ini dikandung maksud guru harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan metode sesuai dengan keadaan lingkungan, yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

2. Di samping itu, guru diharapkan juga mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi berbagai persoalan sehari-hari pada saat pembelajaran yang menghambat pencapaian kompetensi mata pelajaran. Jika ada persoalan pembelajaran di kelas yang sekiranya mampu diselesaikan oleh guru hendaknya perlu dikembangkan alur Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Reseach)*
3. Kepala madrasah dan pihak-pihak terkait hendaknya dapat memfasilitasi berbagai penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk kemajuan madrasah.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kehadirat Allah SWT karena penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini telah dapat peneliti selesaikan. Hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari upaya yang dapat dilkaukan untuk meningkatkan kemampuan (hasil belajar) siswa. Masih banyak berbagai persoalan yang mungkin belum ditemukan jalan keluarnya, namun peneliti harapkan munculnya tulisan ini dapat dijadikan suatu gambaran tentang salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode Action Learning dengan alur Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Reseach)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga bermanfaat dalam rangka memotivasi guru untuk senantiasa memberikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat secara optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nur Isalatsa, *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Poster Session Pada Sub Pokok Bahasa Sitem Peredaran Darah Pada Manusia Kelas VIII MTsN Prambanan Sleman*, (Yogyakarta, Program Studi pendidikan biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008)

Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2004)

Burhanudin Tola dkk, *Standar Penelitian di Kelas*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003)

Dadang Garnida Dkk, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002)

Dadang Garnida, *Belajar Dan Proses Berfikir*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002)

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Gema Insani, 1998)

Eneng Rihanah Kamilah, *Studi Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman DIY*, (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, halaman, 19-20

Humalik Oemar (1989) *Media Pendidikan Bernaung*. (PT Citra Aditya Bakti).

Janice Van Cleve, *Mengajar Keasyikan Sains*, (Bandung, Intan Sejati, 2004)

R. Rahardjo, *Media Pendidikan*. Seni Pustaka Teknologi Pendidikan

Rebeca Treays, *Sains untuk Pemula*, (Jakarta, Pakar Raya, 2004)

Rudi Budiman, *Proses Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta, Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sri Windiharti, *Studi Strategi Pembelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman DIY*, (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta, 2007)

Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Rineke Putra, 2007)

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 204)

Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publiser, 2007)

Tim Redaksi *Kamus Bahasa Indonesia* Edisi ketiga

Ulfatu Syarifah, *Kompetensi Belajar Biologi Dengan Model Pembelajaran Teks-Konteks Dan Teks pada Materi Jaringan Hewan Siswa kelas IX Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2004/2005* (Yogyakarta, Jur. Pendidikan Biologi, Fak. Tarbiyah UIN Kalijaga, 2005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA